

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE KISAH TEHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 44  
BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**JULIANA RITONGA**

**NIM. 19 201 00337**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE KISAH TEHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 44  
BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**JULIANA RITONGA**

**NIM. 19 201 00337**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE KISAH TEHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 44  
BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU**



**SKRIPSI**



*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**Juliana Ritonga**

**NIM. 19 201 00337**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Erawadi, M.Ag**  
**NIP. 19720326 199803 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I**  
**NIP. 19690307 200710 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Juliana Ritonga

Padangsidempuan, Januari 2024  
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary  
Di-  
Padangsidempuan

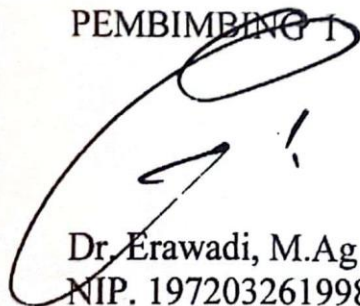
*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan Sepenuhnya terhadap skripsi a.n, Juliana Ritonga yang berjudul: *“Pengaruh Penggunaan Metode Kisah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”*, maka kami berpendapat bahwa bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 197203261998031002

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M.PdI  
NIP. 196903072007102001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliana Ritonga

NIM : 1920100337

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Kisah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Juliana Ritonga  
NIM. 1920100337

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliana Ritonga  
NIM : 1920100337  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: ***Pengaruh Penggunaan Metode Kisah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu*** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Januari 2024  
Pembuat Pernyataan



Juliana Ritonga  
NIM. 1920100337

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliana Ritonga  
NIM : 1920100337  
Semester : IX (sembilan)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Lintas Negeri Lama, Kampung Padang Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 15 Januari 2024



Juliana Ritonga  
NIM. 1920100337



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080  
Sihitang 22733 Padangsidempuan

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Juliana Ritonga  
NIM : 19 201 00337  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Kisah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Nursyaidah, M.Pd  
NIP.19770726 200312 2 001

Sekretaris

Ira Aniasi, M.Pd.I  
NIP.19900209 202012 2 004

Anggota

Nursyaidah, M.Pd  
NIP.19770726 200312 2 001

Ira Aniasi, M.Pd.I  
NIP.19900209 202012 2 004

Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP.19720702 199803 2 003

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I  
NIP.19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 22 Januari 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 80, 25/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Penggunaan Metode Kisah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu  
**Nama** : Juliana Ritonga  
**NIM** : 19 201 00337  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2024  
Dekan



Dr. Lela Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Juliana Ritonga  
**Nim** : 1920100337  
**Judul** : **Pengaruh Penggunaan Metode Kisah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.**

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya adalah peningkatan hasil belajar siswa yang belum maksimal dan kurangnya variasi guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam membagi ilmu. kegiatan yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran langsung, yang berakibat siswa menjadi kurang minat dan pasif dan dapat menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran. tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eskperimental dengan menggunakan uji satu sampel dengan jumlah 14 siswa. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik dan percobaan terkontrol. Berdasarkan hasil one sample t-test yang telah diketahui nilai t-hitung adalah sebesar 8.077 dengan degree of freedom = 12. Diperoleh dari jumlah siswa = 14 siswa maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini nilai  $8.077 > 1.782$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode kisah dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

***Kata kunci:*** *Metode Kisah, Hasil Belajar, dan Pendidikan Agama Islam*

## ABSTRACT

**Name** : Juliana Ritonga  
**Reg. Number** : 1920100337  
**Title** : **The Effect of Using the Story Method on Improvement of student learning outcomes in subjects Islamic Education at SDN 44 Bilah Hulu Labuhanbatu Regency.**

This research is motivated by the problems faced by Islamic Religious Education teachers in general, namely improving student learning outcomes which have not been optimal and the lack of teacher variation in using learning models in sharing knowledge. The activity used by the teacher is a learning model using the lecture method in the direct learning process, which results in students becoming less interested and passive and can cause boredom towards learning. The aim of the research is to determine the effect of using the story method on improving student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SDN 44 Bilah Hulu, Labuhanbatu Regency. This research includes quantitative research using a quasi-experimental method using a one-sample test with a total of 14 students. This research was conducted using statistical processing figures and controlled experiments. Based on the results of the one sample t-test, it is known that the calculated t-value is 8,077 with a degree of freedom = 12. Obtained from the number of students = 14 students, it can be concluded that this test value is  $8,077 > 1,782$ . So it can be concluded that there is a significant difference. It can be concluded that there is a significant influence on the use of the story method in the learning outcomes of Islamic Religious Education in class IV at SDN 44 Bilah Hulu, Labuhanbatu Regency..

***Keywords: Story Method, Learning Outcomes, and Islamic Religious Education***

## ملخص البحث

اسم	: جوليانا ريتونجا
رقم التسجيل	: ١٩٢٠١٠٠٣٣٧
عنوان البحث	: أثر استخدام أسلوب القصة في تحسين مخرجات تعلم الطلاب في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ابتدائية ٤٤ بيلاه هولو منطقة لابوهانباتو.

الدافع وراء هذا البحث هو المشكلات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية بشكل عام، وهي تحسين نتائج تعلم الطلاب التي لم تكن مثالية، وعدم تنوع المعلمين في استخدام نماذج التعلم في تبادل المعرفة. النشاط الذي يستخدمه المعلم هو نموذج تعلم يستخدم طريقة المحاضرة في عملية التعلم المباشر، مما يؤدي إلى أن يصبح الطلاب أقل اهتماما وسلبية ويمكن أن يسبب الملل تجاه التعلم. الهدف من البحث هو تحديد تأثير استخدام أسلوب القصة في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ابتدائية ٤٤ بيلاه هولو، منطقة لابوهانباتو. يتضمن هذا البحث البحث الكمي باستخدام المنهج شبه التجريبي باستخدام اختبار العينة الواحدة بمجموع ١٤ طالباً. تم إجراء هذا البحث باستخدام أرقام المعالجة الإحصائية والتجارب الخاضعة للرقابة. وبناء على نتائج اختبار (ت) للعينة الواحدة، يعرف أن قيمة (ت) المحسوبة هي ٨,٠٧٧ بدرجة حرية = ١٢. ومن خلال الحصول على عدد الطلاب = ١٤ طالبا يمكن استنتاج أن قيمة الاختبار هذه هي ٨,٠٧٧ < ١,٧٨٢. لذلك يمكن أن نستنتج أن هناك فرقا كبيرا. ويمكن الاستنتاج أن هناك تأثيراً كبيراً لاستخدام أسلوب القصة في نتائج تعلم التربية الدينية الإسلامية في الصف الرابع في مدرسة ابتدائية ٤٤ بيلاه هولو، منطقة لابوهانباتو.

*الكلمات المفتاحية: أسلوب القصة، مخرجات التعلم، التربية الدينية الإسلامية*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Metode Kisah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten LabuhanBatu "** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Latifah Annum Dalimunthe, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Serta Ibuk Liah Rosdiani Nasution, S.Pd.I., M.A. sebagai Pembimbing Akademik.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan kelembagaan, dan Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan,

Alumni dan Kerja Sama serta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Iis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun, S. Ag, M. Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Bapak Yudha Pahlevi Dalimunthe, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 44 Bilah Hulu dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti di sekolah SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

10. Ungkapan terima kasih yang paling istimewa kepada Ayahanda M.Nuh dan Ibunda Elinur tercinta, yang sudah mendidik dan mengasuh penulis, dan teruntuk saudara kandung saya Saya kakak Siti Zahara Ritonga, S.Pd. Kakak Ulvah Sari Ritonga S.Pd. serta Adik saya Nurhusna Ritonga sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Arina Alhag dan kepada sahabat ku juga Nurhayati, Roslina. dan juga kepada teman dekatku juga Rizka yang telah membantu juga berperan dan kawan kosan, kak Fitri, Maryanti, Ainun, teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Ucapan terima kasih kepada seluruh Keluarga besar KAMMI dan BPH KAMMI TIL 2021/2022 yang telah mendukung Peneliti untuk menyelesaikan Skripsi.dan Ucapan terima kasih kepada seluruh Keluarga Besar Pengurus DEMA FTIK tahun 2021/2022 dan Pengurus DEMA FTIK tahun 2022/2023 yang telah mendukung Peneliti untuk menyelesaikan Skripsi.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidmpuan, November 2023

Juliana Ritonga

1920100337

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional variabel.....	8
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Kerangka Teori.....	15
1. Metode Kisah .....	15
a. Pengertian Metode Kisah .....	15
b. Fungsi Dan Manfaat Metode Kisah .....	20
c. Macam-macam Kisah.....	22
d. Langkah -langkah Metode Kisah .....	25
e. Kelebihan Metode Kisah.....	25
f. Kekurangan Metode Kisah.....	26
2. Hasil Belajar.....	27
a. Pengertian hasil Belajar.....	27
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	28
c. Indikator Hasil Belajar .....	30



3. Pendidikan Agama Islam .....	30
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	30
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	31
B. Penelitian Yang Relevan .....	32
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Instrumen penelitian.....	39
E. Pengembangan Instrumen .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Data.....	51
B. Uji Persyarat Analisis .....	54
C. Uji Hipotesis.....	56
D. Pembahasan .....	58
E. Keterbatasan Penelitian.....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> rumus Eksperimental One group Pretest-postest.....	37
<b>Tabel 3.2</b> Kisi-kisi Observasi Instrument.....	39
<b>Tabel 3.3</b> Kisi-kisi Tes .....	40
<b>Tabel 3.4</b> Uji Validitas Angket Pendidikan Agama Islam .....	43
<b>Tabel 3.5</b> kriteria Indeks Tingkat Kesukaran Soal .....	45
<b>Tabel 3.6</b> Data Hasil Tingkat Kesukaran Test.....	45
<b>Tabel 3.7</b> Klasifikasi Daya Pembeda.....	46
<b>Tabel 3.7</b> Data Hasil Daya Pembeda.....	47
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Analisis Nilai Data Pretest dan Postest .....	51
<b>Table 4.2</b> Distribusi Hasil Nilai Pretest.....	52
<b>Table 4.3</b> Distribusi Hasil Nilai Postest .....	52
<b>Table 4.4</b> Uji Normalitas One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test.....	55
<b>Table 4.5</b> Hasil One Sampel Test.....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Histogram Frekuensi Skor Nilai Pretest .....	53
<b>Gambar 4.2</b> Histogram Frekuensi Skor Nilai Posttest.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Rpp
Lampiran 2	:	Rpp
Lampiran 3	:	Soal Pretest
Lampiran 4	:	Soal Posttest
Lampiran 5	:	Pedoman Observasi
Lampiran 6	:	Kunci Jawaban
Lampiran 7	:	Uji Validitas Soal
Lampiran 8	:	Gambar Dokumentasi Selama Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga malah lebih rendah, lebih jelek kualitasnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa maju-mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Untuk mencapai tingkat kualitas manusia Indonesia yang tinggi diperlukan adanya proses belajar-mengajar yang mengacu pada perubahan tingkah laku siswa, baik berupa pengetahuan, nilai dan sikap sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa sebagai penerima atau yang dibimbing, sehingga dalam proses interaksi belajar mengajar akan berjalan lebih efektif. Tingkat usia anak-anak merupakan kesempatan pertama yang

---

<sup>1</sup> Sunaengsih, Cucun. *Buku ajar pengelolaan pendidikan*. UPI Sumedang Press, 2017.

sangat baik bagi pendidik untuk membina kepribadian anak yang akan menentukan masa depan mereka. Penanaman nilai-nilai Agama sebaiknya dilaksanakan kepada anak pada usia pra-sekolah, sebelum mereka dapat berpikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum dapat membedakan hal yang baik dan buruk. Agar semenjak kecil sudah terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT.

Mengingat betapa pentingnya peran guru dalam proses belajar-mengajar, maka mutu, cara belajar dan metode mengajar perlu ditingkatkan. Salah satu tugas guru adalah bisa menggunakan metode mengajar yang baik dan tepat sesuai materi sehingga proses belajar mengajar bisa tersampaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis anak didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agama, supaya segala gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi murid-muridnya. Dalam kegiatan pendidikan tidak hanya terpaku pada kegiatan belajar mengajar saja, tetapi penting pula diperhatikan masalah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses *ikhtiyariyah* mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental-spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah Agamanya. Nilai-nilai keimanan

seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.

Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual Islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah swt.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ulvah Sari S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV mengatakan bahwa nilai KKM SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu adalah 70.<sup>3</sup> Dan informasi yang diperoleh bahwa minat belajar siswa belum maksimal pada saat belajar. Hal ini bisa terlihat saat proses belajar mengajar. Siswa tidak antusias dan cenderung pasif karena tidak ada rasa keingintahuan. Begitu juga pada saat pemberian tugas, banyak siswa tidak bisa menjawab tugas yang di berikan.

---

<sup>2</sup> Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Edumaspul*, volume 2, no. 1, februari 2018, hlm. 2-3.

<sup>3</sup> Ulvah Sari, S.Pd, wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam kelas V hari sabtu, tanggal 20 Mei 2023, di SD Negeri 44 Aek Nabara.

Berdasarkan hasil free test peneliti di kelas IV SDN 44 pada tanggal 20 Mei tepatnya pada hari sabtu dimana tentang materi kisah Nabi Muhammad SAW, bahwa nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 44 Bilah Hulu adalah 56. Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu adalah 70.<sup>4</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu penyelenggara proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa diperlukan berbagai inovasi baru dalam memilih metode pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan peneliti dalam proses belajar-mengajar adalah metode kisah atau metode cerita. Sebelumnya metode yang di gunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dipilih adalah metode kisah/cerita. Namun karena keterbatasan kemampuan guru baik yang disebabkan oleh proses pendidikan yang dilaluinya maupun kurangnya pelatihan tentang metode-metode pembelajaran, mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan metode kisah belum dapat optimal secara menyeluruh, karena masih banyak guru yang belum menguasai berbagai macam metode.

Metode kisah (qashash) dalam tulisan ini bisa bermakna metode pengajaran dan metode pendidikan. Metode ini sangat populer dalam nomenklatur pendidikan Islam, mengingat al-Qur'an memuat kisah-kisah.

---

<sup>4</sup> Observasi, Peneliti di SD Negeri 44 Aek Nabara, (20 Mei 2023).



Menurut Manna Khalil al-Qaththan, kisah-kisah dalam al-Qur'an diuraikan secara menarik, dengan demikian mendapat perhatian pendengar dan pembaca. Kisah-kisah itu menggugah rasa ingin tahu para pendengar dan pembaca, pada gilirannya terpengaruh dengan nasehat dan pelajaran yang terkandung di dalamnya.

Kisah berbeda dengan dongeng dan berbeda juga dengan sejarah. Kisah isinya bohong, sejarah isinya benar, tetapi harus memiliki data dan fakta. Sementara kisah isinya cenderung benar, terkadang memiliki data, tetapi tidak memiliki fakta. Kebenaran kisah itu semakin kuat ketika terjadi konsistensi dan tanpa kontradiktif seperti yang terdapat dalam al-Qur'an. Kisah dalam al-Qur'an pasti konsisten dan benar karena sumbernya dari Yang Maha Benar. Kisah dalam hadits bisa jadi benar dan bisa jadi salah karena itulah kita mengenal istilah hadits palsu. Apalagi kisah dari manusia biasa, pastilah bisa benar dan bisa salah. Walaupun kisah dalam al-Qur'an semuanya benar, tetapi menurut Quraish Shihab, ada yang benar-benar terjadi di masa yang telah lalu, ada yang berupa mimpi saat dikisahkan dan akan menjadi kenyataan di masa yang akan datang.<sup>5</sup> seperti pesan Nabi Ya'kub kepada putranya Nabi Yusuf (Q.S. Yusuf/12:5).

قَالَ يُبَيِّنُ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ

---

<sup>5</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, "Metode Kisah Dalam Presefektif Al-Qur'an." *Jurnal Tarbiyah*, Volume 22, No. 2, Juli-Desember 2016, Hlm 276-277.

لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia." (Q.S. Yusuf/12:5).<sup>6</sup>

Dengan adanya metode kisah guru akan mampu mengaitkan pembelajaran dengan kisah-kisah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Baik itu kisah-kisah Nabi maupun kisah-kisah tauladan yang dapat memotivasi siswa, dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak hanya seorang guru yang aktif akan tetapi siswa juga ikut serta aktif dalam pembelajaran yang ada. Sehingga diharapkan menjadi suatu usaha untuk mengefektifkan pembelajaran, terutama untuk materi hadits, karena dengan mendengarkan kisah-kisah tersebut kepekaan jiwa dan perasaan siswa dapat tergugah dan pemahamnya lebih mendalam. Dengan metode kisah dapat membawa perubahan kepada siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong mereka untuk mengambil nilai - nilai baik dari kisah- kisah yang disampaikan. metode ini sangat menarik dan dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa , sedangkan tujuan dari metode ini adalah mengambil ibrah dari kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an agar bisa dipahami dan diamalkan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Agama, Alqur'an Terjemah Tafsir (Bandung: Marwah, 2009), Hlm.236.

<sup>7</sup> Alfiyatul Hasanah, "Pengaruh Metode Kisah Dalam Pembelajaran Hadist Terhadap Motivasi Belajar Mahasantri Institute Dirosat Islamiyah Al-Amien," *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan*, volume 1, no. 2, juni 2023, hlm. 283.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan Pendidikan Agama Islam pada anak tertentu berbeda dengan metode yang dilaksanakan untuk orang dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat dalam buku Ratna Sari mengatakan : anak bukanlah orang dewasa yang kecil, kalau kita ingin agar agama mempunyai arti bagi mereka hendaklah disampaikan dengan cara cara lebih konkrit dengan bahasa yang dipahaminya.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul; “Pengaruh Penggunaan Metode Kisah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten LabuhanBatu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yang berkenaan dengan:

- 1) Guru kurang melakukan variasi-variasi metode pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan.
- 2) Rendahnya perhatian dan partisipasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SDN 44 Bilah Hulu.

---

<sup>8</sup> Ratnasari, Eka Mei, and Enny Zubaidah. "Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9.3 (2019): 267-275.

- 3) Pada kegiatan pembelajaran guru lebih aktif dari pada siswa, siswa kebanyakan hanya mendengarkan saja.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti hanya kelas IV saja pada aspek: Pengaruh Penggunaan Metode Kisah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten LabuhanBatu.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

#### **1. Metode Kisah**

Pengertian metode kisah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Menurut Sukanto dalam buku Irfangi "Kisah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.<sup>9</sup>

Cerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. Sebab cerita itu pula kenyataannya dapat merajut hati manusia dan dapat mempengaruhi perasaan dan pula kehidupan mereka. Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk

---

<sup>9</sup> Irfangi, M. "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah." *Jurnal Kependidikan*, Volume 5, NO. 1, Mei (2017): 67-80.

menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dalam merangsang pola pikir anak. Karena dengan mendengar cerita, pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan. Cara seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu, “beliau sering bercerita tentang kisah-kisah kaum terdahulu kepada sahabatnya dengan tujuan dapat mengambil hikmah dan pelajaran”.

Metode kisah yang dimaksud disini adalah menuturkan atau menyampaikan cerita atau lisan kepada siswa sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik pada materi kisah Nabi Muhammad SAW.

## 2. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan yang intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan oleh guru. Anak berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan intruksional. Matlin dalam buku irfangi mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah

suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.

Secara umum, dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik. Sikap dan strategi kognitif. Pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>10</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

---

<sup>10</sup> Matondang, Zulkifli, et al. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis, 2019.

kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, dan mampu menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan hal yang terutama dalam Pendidikan Agama Islam adalah membekali kepribadian peserta didik dengan nilai-nilai Islam, agar secara spiritual bersemayam

dalam dirinya, dan secara psikologis serta sosial mampu beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik.<sup>11</sup>

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi yang jelas sebagai bahan bacaan bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya tentang ada pengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>11</sup> Imam Machali, "Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Kisah", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 1, Juni 2012, hlm. 73-74.



2. Secara praktis, dapat memberikan berbagai manfaat dan pengalaman yang mendasar kepada beberapa pihak sebagai berikut
  - a. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu serta kualitas Pendidikan Agama Islam serta meningkatkan kegiatan yang mendukung untuk siswa dapat meningkatkan religiusitas dan motivasi belajar siswa.
  - b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dan mengajar serta menuntun siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
  - c. Bagi Siswa, agar lebih meningkatkan semangat belajar, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya
  - d. Bagi peneliti, untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar siswa meningkatkan pengamalan, khazanah keilmuan serta pengaplikasian ajaran-ajaran agama yang dipelajari.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian proposal ini direncanakan terdiri dari tiga bab yang masing-masing mempunyai beberapa pasal. Agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional

variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II yaitu komponen landasan teori, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis

Bab III yaitu komponen metodologi penelitian, didalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan penelitian, pengembangan instrumen, teknik dan pengumpulan data, teknik dan analisis data.

Bab IV yaitu komponen hasil penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: Deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan, keterbatasan peneliti.

Bab V yaitu komponen penutup, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yaitu meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KERANGKA TEORI**

##### **1. Metode Kisah**

###### **a. Pengertian metode kisah**

Metode kisah atau cerita adalah suatu penyajian materi ajar dengan menceritakan suatu peristiwa atau kejadian atau perjalanan suatu tokoh dalam proses belajar mengajar sehingga mengetahui materi yang di ajarkan, dan yang paling penting adalah siswa mampu mengambil intisari atau hikmah dari peristiwa, kejadian, perjalanan hidup tokoh yang diceritakan itu kepadanya.

Oleh kerena itu, pada umumnya metode ini sering digunakan dalam pembelajaran sejarah, baik sejarah umum maupun agama, namun tidak menutup kemungkinan pada pelajaran-pelajaran lain.

Kisah dalam agama misalnya, pupuh dan sobry mengatakan Al-Qur'an dan Hadist banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya seperti, kisah Malaikat, para Nabi, ummat terkemukakan pada zaman dahulu dan sebagainya. Dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Yakub, dkk. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), hlm, 122-123.

Secara etimologis kata “Qishah” berasal dari kata, Al Qashshu, yang artinya mencari jejak, seperti terungkap dalam kalimat Qashshuatsarahu’ artinya saya mencari jejaknya.

Secara terminologis, kata Qishah’ Al-Qur’an mengandung dua makna, yaitu, pertama: Al Qashash fi Al-Qur’an, yang artinya pemberitaan Al-Qur’an tentang hal ikhwal ummat terdahulu, baik informasi tentang kenabian maupun tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada umat terdahulu. Kedua, ‘Qashash Al-Qur’an yang artinya karakteristik kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an. Pengertian yang ke dua inilah yang dimaksud kisah sebagai Metode Pendidikan.

Menurut para ahli tafsir kontemporer, kisah-kisah dalam Al-Qur’an dapat dibedakan dengan cerita dongeng atau fiksi, sekalipun dalam Al-Qur’an ada pula yang bersifat fiktif yang disebut *atsar*. Dalam budaya Indonesia kisah dalam sejarah/peristiwa yang terjadi zaman dahulu sering bercampur dengan cerita dongeng atau legenda yang berbau mitos, seperti di Jawa Barat ada cerita Sangkuriang dengan ibunya Dayang Sumbi atau ceritera si Kabayan dengan Nyi Iteung. Di daerah Sumatra terkenal dengan veritera Malin Kundang anak yang durhaka.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Syahidin, Menelusuri Metode Pendidikan dalam al Qur’an (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 94.

Allah SWT dalam memberikan pelajaran pada manusia banyak menggunakan metode bercerita yakni menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk dihindarkan. Hal ini misalnya dapat dilihat pada sebuah ayat yang menggambarkan nilai pedagogis dalam sejarah diungkapkan oleh Allah SWT dan ini sekaligus sebagai landasan metode bercerita dalam Al-Qur'an, sebagai berikut

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ

مِنَ الْقَلِيلِ ﴿٣﴾

Artinya:

“Kami menceritakan kepada Mu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui”. (Q.S Yusuf 12:3).<sup>14</sup>

Kandungan ayat ini mencerminkan bahwa cerita yang ada dalam al-gur'an merupakan cerita-cerita pilihan yang mengandung nilai paedahgogis. Ayat diatas diperkuat oleh ayat lain yang berbunyi:

---

<sup>14</sup> Departemen Agama, Alqur'an Terjemah Tafsir (Bandung: Marwah, 2009), Hlm.235

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن

تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

(۱۱)

Artinya:

” Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S Yusuf Ayat 111).<sup>15</sup>

Metode kisah adalah cara yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan cerita/kisah yang menarik perhatian peserta didik sehingga minat dalam pembelajaran akan muncul dan pemahaman terhadap peserta didik dapat terpenuhi.

Metode kisah adalah suatu cara mengajar yang pada hakikatnya sama halnya dengan metode ceramah, karena informasi yang disampaikan penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain, namun tetap ada isi perbedaannya, seperti contoh segi pembawaan materi, ceramah condong dibawakan oleh guru, sedangkan dalam metode kisah, baik guru maupun peserta didik dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan dsalah

---

<sup>15</sup> Departemen Agama, Alqur'an Terjemah Tafsir (Bandung: Marwah, 2009), Hlm 248.

seorang peserta didik atau lebih untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi, salah satu bentuk metode kisah adalah membaca kisah.

Salah satu kisah yang menjadi kisah yang benar, yang dituliskan Allah Swt. Dalam Q.s Ali Imran Ayat: 62

إِنَّ هَذَا هُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ

Artinya:

“sesungguhnya ini adalah metode kisah yang benar dan tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah”.<sup>16</sup>

Surah Ali Imran disebutkan beberapa ayat yang membantah orang-orang yang Nasrani tentang perihal kemanusiaan Isa bin Maryam a.s dan menyanggah anggapan mereka seputar penisbatannya kepada Allah SWT (sebagai anaknya), dan mengisahkan kepada mereka peristiwa Ibunda Maryam r.a yang mengandung Isa, kemudian melahirkannya, kemudian disebutkan satu ayat yang menyifati kisah ini sebagai kisah yang benar, yang tidak ada kepadanya kesalahan, kebohongan, maupun kebatilan. Alqur'an sebagai pedoman umat muslim, didalamnya terdapat kisah yang benar, yang tidak salah dan tidak terdapat kebohongan didalamnya, itulah mengapa metode kisah menjadi salah satu sumber Pendidikan.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama, Alqur'an Terjemah Tafsir (Bandung: Marwah, 2009), Hlm 58.

Dari pengertian metode kisah yang dijelaskan diatas bahwa dengan metode kisah guru dapat menyampaikan materi dalam bentuk bercerita atau berkisah yang didasarkan dalam kisah sejarah. Metode kisah ini dapat menceritakan peristiwa secara runtut, sesuai alur yang terjadi. Sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami alur sejarah cerita tersebut. Oleh karena itu sangat berkaitan dengan metode kisah yang menceritakan tentang peristiwa atau kejadian masa lalu. Dengan bercerita tersebut seseorang akan berpikir dan merenungkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Metode Kisah**

Berikut manfaat yang diperoleh dari kisah-kisah Al-Quran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan adalah sebagai berikut:

##### 1) Menanamkan nilai-nilai Pendidikan yang baik.

Melalui metode kisah ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik, dapat berupa cerita rasul atau umat -umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan. Cerita hendaknya dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu Pelajaran.

##### 2) Dapat menegmbangkan imajinasi anak

Kisah-kisah yang di sajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.



3) Membangkitkan rasa ingin tahu

Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah kisah sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi kisah. Isi kisah yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menuntukan sikapnya.

4) Menjelaskan asas-asas Dakwah Islam menuju Allah dan dapat menjelaskan pokok-pokok Syari'at yang dibawa oleh para Nabi.

5) Untuk meneguhkan hati Rasulullah dan hati ummat Muhammaad atas agama Allah, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebathilan dan para pembelanya.

6) Membenarkan para Nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya baik berupa benda maupun berupa syari'atnya seperti jejak dan Syari'at Nabi Ibrahim tentang Qurban.

7) Menampakkan kebenaran Muahammad SAW dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi.

8) Menyimak kebohongan ahli kitab dengan hujjah yang membeberkan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan. Dan menantang mereka dengan sisi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu dirubah dan diganti.

- 9) Kisah termasuk salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan banyak mengandung pelajaran guna memantaapkan pesan-pesan yang dikandungnya kedalam jiwa.<sup>17</sup>

### c. Macam-macam Kisah

Al-qur'an bagi umat merupakan petunjuk untuk orang-orang yang bertakwa dan juga sebagai sebuah pedoman hidup, ajaran-ajaran yang dikemukakan dalam berbagai bentuk seperti perintah, larangan dan lain-lain dikemukakan secara langsung. Bentuk ajaran langsung dapat dilihat dari ayat-ayat perintah atau larangan sedangkan yang tidak langsung dapat dilihat dari besarnya bagian al-qur'an yang dikemukakan dalam bentuk kisah.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa macam kisah yang dijelaskan dalam ayat-ayatnya, antara lain:

1. Kisah para Nabi, yaitu mengandung cerita tentang dakwah para Nabi, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, akhlak yang menentang Nabi, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakan. Misalnya kisah tentang Nabi Nuh, Ibrahim, Musa Harun, Isa, dan lain-lain.

---

<sup>17</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam AL-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 98-99

2. Kisah-kisah Al-Qur'an yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah, seperti perang Badar dan perang Uhud dalam surah Ali Imran, perang Hunain dan Tabuk dalam surat At-Taubah, perang Ahzab dalam surat Al-Ahzab, Hijrah, Isra Mi'raj, dan lain-lain.
3. Kisah-kisah yang berhubungan dengan kejadian yang terjadi pada masa Rasulullah SAW. Seperti peristiwa perang badar dan perang uhud.<sup>18</sup>

Adapun hadist abu Hurairah tentang metode cerita (kisah).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
 بَيْنَ رَجُلٍ يَمْنِيهِ فَأَشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا  
 الْعَطَشُ فَقَالَ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلُ الَّذِي بَلَغَ - هُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنْ  
 بِي فَمَلَأَ حُقْفَهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ فِيهِ ثُمَّ رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَرَ لَهُ  
 قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَ إِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا قَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ  
 (رواه البخاري)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Ketika seorang laki-laki sedang berjalan-jalan, tiba-tiba ia merasakan sangat haus sekali. Kemudian ia menemukan sumur lalu ia masuk kedalamnya dan minum, kemudian ia keluar (dari julurkan lidahnya ia menjilati tanah karena sangat haus, lelaki itu berkata: sumur) kemudian datang seekor anjing yang menjulur- anjing sangat haus sebagaimana aku, kemudian ia

---

<sup>18</sup> Herman agus, “Pengaruh Metode Kisah Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Sungguminasa” *skripsi* ( Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2015), hlm. 15.

masuk kedalam sumur lagi dan ia memenuhi sepatunya (dengan air) kemudian (ia naik lagi) sambil menggigit sepatunya dan ia memberi minum anjing itu kemudian aku bersyukur kepadaNya dan mengampuninya. Sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, adakah kita mendapat pahala karena menolong hewan?", Nabi menjawab: "Disetiap yang mempunyai limpa hidup ada pahalanya." (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi):<sup>19</sup>

Dari hadist di atas menerangkan bahwa apabila kita berbuat baik kepada sesama makhluk Allah SWT walaupun perbuatan tersebut hanya sebesar biji jagung, maka perbuatan kita akan mendapat pahala dan ridho Allah SWT.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa pendidikan metode kisah atau cerita ini dapat menimbulkan kesan mendalam pada jiwa seorang anak didik, sehingga dapat membuka hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah itu, apalagi menyampaikan kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara menyentuh hati dan perasaan. Al-Qur'an mempergunakan metode cerita untuk seluruh pendidikan dan bimbingan yang mencakup seluruh metodologi pendidikannya, yaitu untuk pendidikan mental, akal dan jasmani serta menaruh jaringan-jaringan yang berlawanan yang terdapat didalam jiwanya itu, pendidikan melalui teladan dan pendidikan melalui nasehat.

---

<sup>19</sup> Hadist Hurairah Bukhori

Oleh karena itu, cerita merupakan kumpulan bimbingan yang sangat baik.

#### **d. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Kisah**

1. Guru mempersiapkan kisah yang mau disampaikan atau diceritakan pada siswa.
2. Guru menyampaikan kisah atau cerita yang mau diceritakan.
3. Sambil bercerita guru memberikan kesempatan pada siswa bila ada yang mau bertanya tentang cerita ini.
4. Setelah selesai cerita, guru menyampaikan nilai-nilai yang terkadang dalam cerita itu, sehingga siswa dapat memetikinya.
5. Guru melakukan evaluasi terhadap siswa.
6. Guru memberikan transkrip cerita kepada siswa.<sup>20</sup>

#### **e. Kelebihan Metode Kisah**

- 1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa. Karena setiap anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- 2) Mengarahkan semua emosi hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
- 3) kisah selalu memikat, karena mengundang pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.

---

<sup>20</sup> Muhammad Yakub, Kumpulan 40 Metode Pembelajaran (Medan: Media Persada, 2012), hlm122-123.

- 4) Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan
- 5) Pemahaman siswa menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
- 6) Bersifat Menolong dan dapat menjenuhkan siswa.
- 7) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

#### **F. Kekurangan Metode Kisah**

- 1) Siswa merasa cepat jenuh bila cerita terlalu panjang.
- 2) Bila gurunya kurang mampu mengkisahkannya, maka siswa akan mengantuk dan menyebalkan.
- 3) Siswa kurang mampu mengambil mengambil intisari dari cerita yang disampaikan.<sup>21</sup>

### **2. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian Hasil Belajar Kognitif Ada beberapa definisi tentang hasil belajar yang akan dipaparkan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya: Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk ada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan

---

<sup>21</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam AL-Qur' an* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 99-100

berubahnya infut secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah nahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished good*). Belajar adalah proses membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berintraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>22</sup>

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata seluruh aspek tingkah laku, belajar bukan hanya kegiatannya mempelajari suatu mata Pelajaran dirumah atau sekolah secara formal, tetapi belajar juga merupakan masalah setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi, dan berkembang karena belajar, kegiatan yang disebut belajar dapat terjadi diman-mana, baik di lingkungan keliarga, Masyarakat, maupun di Lembaga Pendidikan formal, usaha-usaha di lakukan untuk menyajikan pengalaman belajar bagi anak didik agar mereka belajar hal-hal yang relavan, baik untuk pemeliharaan kebudayaan, maupun bagi diri masing-masing.

---

<sup>22</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 44.

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>23</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagaimana dikutip oleh Edy Shahputra yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari

---

<sup>23</sup>Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi belajar dalam persepektif islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 63-64.



- a) Faktor jasmaniah, ini berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.
- b) Faktor psikologis, faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar itu. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis yaitu, intelegensi atau kecerdasan
- c) Bakat, adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- d) Minat dan perhatian, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.
- e) Motivasi, adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.<sup>24</sup>

**c. Indikator hasil belajar**

- 1) Pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi termasuk ranah kognitif

---

<sup>24</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 25.

- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative moment.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam pandangan islam arti Pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata Pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti Pendidikan.

Menurut Soekarno dan Ahmad Supardi memberikan pengertian Pendidikan islam sebagai Pendidikan yang berasaskan ajaran atau tuntunan agama islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertakwa berkaitan dengan kehidupan manusia. Sehingga dapat dikatakan pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat,

tanpa Pendidikan sangat mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan perubahan zaman.<sup>25</sup>

Menurut H.M. Arifin, Pendidikan islam berarti sistem Pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia mendapatkan Pendidikan islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesajahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita islam. Dengan demikian pengertian Pendidikan islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seeluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi dan akhirat.<sup>26</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Menetapkan alqur'an dan hadist sebagai dasar Pendidikan islam bukan ahanya dipandang sebagai kebenaran tyang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dibolehkan dalam Sejarah atau pengalaman kemanusiaan.

---

<sup>25</sup> Yonof candra, "Problematika Pendidikan Agama Isalm," *Jurnal Istighna*, volume 1, No. 1. Januari 2018

<sup>26</sup>Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0* (Jakarta: kencana, 2020), hlm. 33.

Secara terminologis, tujuan adalah arah, Haluan, jurusan, maksud. Atau tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Atau menurut zakia drajat, tujuan adalah sesuatu yang di harapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Karena itu tujuan Pendidikan agama islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan Pendidikan islam.<sup>27</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dari tinjauan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah Lubis pada Tahun 2019 dengan judul Penerapan Metode Kisah dengan Media Audiovisual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidempuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa: hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkat melalui penerapan metode kisah dengan media audiovisual. Peningkatan ini dapat dilihat dari tes yang diberikan peneliti. Rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus sebagai berikut: siklus I adalah 68, 15, siklus II 72, 105 dan siklus III

---

<sup>27</sup> H. husaini, "Hakikat tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Persepektif," *Jurnal Kajian Perbatasan Anatarnegara*, volume 4, NO. 1, Maret 2021, hlm. 120.

76,97. Dilihat dari hasil tindakan siklus I sampai siklus III terdapat peningkatan jumlah nilai rata-rata yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>28</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti sama-sama membahas tentang metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah tempat penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tajurrina pada Tahun 2017 dengan judul Penerapan Metode Kisah dalam Peningkatan Pengetahuan Santri TPQ plus Baiturrahman Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan santri dengan menggunakan metode kisah jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada materi akhlak tercela. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri tingkatan TKQ kelas safiyyah binti Huyay dengan Sampel yang berjumlah 15 santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes lisan dan dokumentasi terhadap santri, untuk mengetahui efektifitas metode Kisah, setelah semua data hal selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil

---

<sup>28</sup> Siti aminah lubis, "Penerapan Metode Kisah Dengan Media Audiovisual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidempuan", *skripsi* (Padangsidempuan: IAIN padangsidempuan, 2019), hlm. 34.

penelitian diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dari 66,66% pada siklus I menjadi 86,66% pada siklus II. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kisah di TPQ Plus Baiturrahman dapat meningkatkan pengetahuan santri dalam pembelajaran.<sup>29</sup>

Perbedaan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan penelitian ptk seangkan penelii menggunakan penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini adalah dengan peneliti adalah sama sama membahas tentang metode kisah.

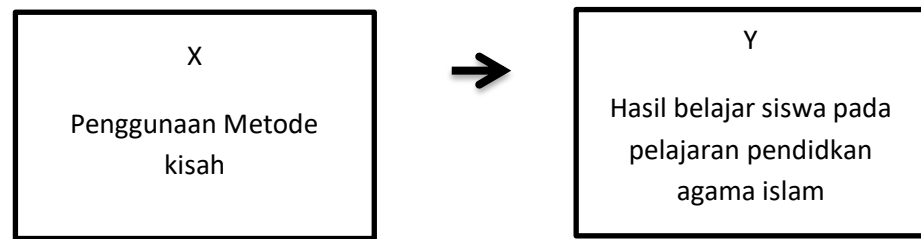
#### **A. Kerangka Berfikir**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah suatu hal yang penting. Adapun metode kisah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk melatih daya tangkap dan daya berpikir, melatih daya konsterasi, mendidik akhlak, membantu pengetahuan siswa secara umum.

Sebagaimana telah diketahui bahawa kisah yang baik akan banyak diminati dan dapat menembus relung jiwa manusia dengan mudah. Segenap perasaan mengikuti alur kisah tersebut tanpa merasa jenuh, begitu juga dalam nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat dicerna oleh akal, diserap ke dalam hati untuk direlasikan dalam tingkah laku.

---

<sup>29</sup> Tajurrina, "Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengatahuan Santri TPQ Plus Baiturrhman Banda Aceh", *skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,2017),.



## B. Hipotesis

Berdasarkan hipotesis landasan teoritis, penelitiann terdahulu dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ha: Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
2. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode kisah dan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas IV SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 44 Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.

##### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian yaitu jangka yang digunakan untuk penelitian, yaitu dimulai pada bulan September 2022 – Desember 2023.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi eksperimental) dengan menggunakan uji satu sampel. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objek yang dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengelolaan statistik struktur dan percobaan terkontrol.<sup>30</sup>

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap objek yang diteliti secara terkendali. Metode ini bersifat validasi atau menguji yaitu menguji

---

<sup>30</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan ( jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hlm.179



pengaruh antara satu atau lebih variabel terhadap variabel lain variabel yang mempengaruhi dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*), dan variabel dipengaruhi dikelompokkan variabel terikat (*dependent variables*). Penelitian ini melihat seberapa berpengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi kisah Nabi Muhammad SAW di SDN 44 Bilah Hulu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimental design dengan model One-Group design. Desain ini digunakan karena dapat pretest sebelum diberi perlakuan dan post-test setelah diberi perlakuan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, yang dapat divisualisasikan sebagai berikut

**Tabel 3.1**

**Rumus Pre-Eksperimental One Group Pretest-postest**

X <sup>1</sup>	O	X <sup>2</sup>
----------------	---	----------------

Keterangan:

X<sup>1</sup> = Merupakan nilai kondisi pretest (sebelum perlakuan).

O =Merupakan perlakuan dengan menggunakan metode kisah .

X<sup>2</sup> = Merupakan nilai post-test setelah diberi perlakuan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek yang mempunyai kuantitas dan karektristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa ke SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.<sup>31</sup>

### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitiannya. Penentuan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau "*sampling*". Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cluster purposive sampling yakni pengambilan sampel berdasarkan kelompok/kelas bukan berdasarkan individu. Pemelihan dengan cara cluster sampling didasarkan pada pertimbangan bahwa hanya 1 kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 75

<sup>32</sup> Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hlm.46

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 orang siswa yaitu siswa kelas IV SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun alat untuk mengumpulkan data adalah:

##### 1. Observasi

Observasi dibuat untuk mempermudah pengamatan dengan menggunakan tes, dimana dalam kegiatan observasi peneliti terjun langsung ke lapangan berhubungan langsung dengan siswa di lingkungan sekolah. Lembar observasi didasarkan model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3.2

Kisi – kisi Observasi Instrumen

Variabel	Observasi
Aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode kisah dalam pembelajaran	a. menyiapkan pra pembelajaran b. pelaksanaan kegiatan awal c. menyajikan materi d. penggunaan media e. pelaksanaan kegiatan akhir

Kemampuan siswa dalam memahami materi	a. kemampuan siswa memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
---------------------------------------	---

## 2. Tes

Tes digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda. Tes dilaksanakan sebelum diperlakukan model pembelajaran (pretest) dan setelah diperlakukan model pembelajaran (post-test). Hal ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi kisah Nabi Muhammad SAW.<sup>33</sup>

**Tabel 3.3**

**Kisi- kisi tes**

Kisi - Kisi Soal Tes	Peilaian			
	SP	P	MP	BP
1. Mengetahui tentang biografi Nabi Muhammad Saw	4	3	2	1

<sup>33</sup> Bungin, Penelitian Kualitatif.(Jakarta: Kencana Predana Media group,2011),hlm 154

2. Mengetahui kejadian-kejadian dalam peristiwa perjalan hijrah nabi.				
3. Mengetahui sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw.				
4. Mengetahui keperwiraan dan tanggung jawab Nabi Muhammad Saw				
5. Mengetahui dakwah Nabi Muhammad Saw melihat di kota madinah				

Keterangan :

SP : Sudah Paham

P : Paham

MP : Mulai Paham

P : Paham.<sup>34</sup>

## E. PENGEMBANGAN INSTRUMEN

### a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam

---

<sup>34</sup> Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), hlm 154

melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta dan keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.<sup>35</sup>

Uji validitas instrumen berdasarkan pada uji validitas eksternal dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variable X dan Y

$\sum y^2$  = Jumlah dar kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas instrument sebanyak 10 item pertanyaan diperoleh seluruh item pertanyaan valid. Pengolahan data ini dilakukan dengan uji validitas dengan rumus *product moment*.

**Tabel 3.4**

**Uji Validitas Angket Pendidikan Agama Islam**

No	R hitung	Koefisien Korelasi Nilai $r_{tabel} = 0.5324$	Hasil

<sup>35</sup> Slamet riyanto dan aglis andhita hatmawan, metode riset penelitian kuantitatif, (yogyakarta, penerbit deepublish,2020), hlm.63.

1	0,477	Kuat	Valid
2	0,579	Sangat Kuat	Valid
3	0,497	Kuat	Valid
4	0,497	Kuat	Valid
5	0,297	Kuat	Valid
6	0,560	Sangat Kuat	Valid
7	0,374	Sangat Kuat	Valid
8	0,487	Sangat Kuat	Valid
9	0,405	Rendah	Tidak Valid
10	0,579	Sangat Kuat	Valid

Berdasarkan uji validitas angket Pendidikan Agama Islam diatas yang diperoleh dari nilai  $r_{tabel}$  yang terendah dari  $r_{hitung}$  nya adalah 0,297 dan nilai  $r_{tabel}$  yang tertinggi dari  $r_{hitung}$  nya adalah 0,579.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas Instrumen reliabilitas berasal dari kata realibility berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek sama, diperoleh pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri memang belum berubah. Koefisien reliabilitas gabungan butir untuk skor butir politomi. Maka koefisien reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *alpha cronbach*,

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Dimana:

$r_{11}$  = Nilai reabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah Varian skor tiap item

$S_t$  = Jumlah varian skor tiap item

$K$  = Jumlah item

Jika nilai alpha 0.6 artinya reabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reabilitas yang kuat atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut: <sup>36</sup>

Jika alpha 0.90 maka reabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50-0.70 maka reabilitas moderat. Jika alpha 0.50 maka reabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Maka dari hasil tes tersebut didapatkan angka 0,93 dan dinyatakan item tersebut reliabile.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dapat dilihat dari beberapa siswa yang menjawab soal dengan salah. Dalam menganalisis tingkat kesukaran soal, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  = Taraf kesukaran

---

<sup>36</sup> Febrinawati Yusup, uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian kuantitatif, jurnal ilmu kependidikan vol 7, no.1 januari 2018, hlm. 22



B = siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta

Interprestasi Tingkat Kesukaran

Bandingkan Nilai Mean Pada Tabel Statistik Output Dengan Indeks.

**Table 3.5**

**Kriteria Indeks Tingkat Kesukaran Soal**

Rentang Nilai	Kriteria Soal
0,00 – 0,15	Sangat Sukar
0,16 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,85	Mudah
0,85 – 1,00	Sangat Mudah

Sumber Data: Ahmad Nijar Rangkuti, :Metode Penelitian Pendidikan”

**Table 3.6**

**Data Hasil Uji Tingkat Kesukaran Test**

Tingkat Kesukaran Butir Tes	Kreteria
0,57	Sedang
0,71	Mudah
0,64	Sedang
0,57	Sedang
0,57	Sedang
0,86	Sedang
0,36	Sedang
0,57	Sedang

0,79	Mudah
0,57	Sedang

Sumber Data: "spss 27"

Butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir soal tidak sulit dan mudah dengan lain derajat kesukaran soal tersebut adalah sedang, oleh karenanya, untuk keperluan pengembalian data dengan penelitian ini, maka digunakan butir-butir soal dengan kriteria sedang dengan kriteria sukar dan mudah.

d. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dan tinggi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = PA - PB$$

Keterangan:

D = daya pembeda

PA = banyaknya siswa kelompok diatas

PB = banyaknya siswa kelompok bawah

**Tabel 3.7**

**Klasifikasi daya pembeda**

Nilai D	Kriteria
0.70 – 1.00	Baik sekali
0.40 – 0.69	Baik
0.20 – 0.39	Cukup

0.00 – 0.19	Jelek
-------------	-------

Sumber Data: Ahmad Nijar Rangkuti, :Metode Penelitian Pendidikan”

**Tabel 3.8**

**Data Hasil Uji Daya Beda Butir Soal**

Daya Beda Butir Tes	Kriteria Soal
0,47	Baik
0,57	Baik
0,49	Baik
0,49	Baik
0,49	Baik
0,49	Baik
0,49	Baik
0,56	Baik
0,47	Baik
0,48	Baik
0,40	Baik
0,40	Baik
0,57	Baik

Sumber data : “spss 27”

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh selanjutnya dijadikan bahan untuk membuat sebuah simpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilakukan setelah treatment, kritis dilakukan untuk kemampuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

3. Observasi Tahap observasi untuk memberikan tes atau pertanyaan kepada murid sehingga bisa kita ketahui hasil belajar siswa.<sup>37</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari sample yang dinyatakan terdistribusi normal. dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS dengan menggunakan Kolmogorov, pada penelitian ini data yang diperoleh dari instrument test hasil belajar diolah dan dianalisa menggunakan statistic yaitu dengan uji-t. sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai ragam yang homogen atau tidak. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut:

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

---

<sup>37</sup> Ahmad Nijar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 50

$H_0$ : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$ : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

b. Uji Hipotesis Satu Sampel (one Sample T-Tes)

Uji T satu sampel adalah salah satu uji dalam statistic parametrik yang dikembangkan oleh williem seely Gosset, uji-t satu sampel (one sampel t-test) merupakan prosedur pengujian untuk sampel Tunggal dengan mekanisme kerja yaitu rata-rata suatu variabel Tunggal dibandingkan dengan suatu nilai konstanta tertentu. Alat uji ini umumnya dipakai jika jumlah data sampel dibawah 30. Uji dalam analisis data yang melibatkan suatu kelompok sampel dan menggunakan distribusi t-student dalam pengambilan keputusannya. Uji ini termasuk dalam uji parametrik, sehingga memerlukan beberapa asumsi yang harus dipenuhi oleh data sebelum melakukan pengujian.

Tujuan dari uji ini pada umumnya adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan statistic anantara nilai rata-rata populasi dengan suatu nilai tertentu (nilai yang dihipotesiskan) yang dimana.

$H_0$  : terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kisah

$H_a$  : terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kisah.

Rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

X = rata-rata sample      S = standard deviasi

$\mu$  = rata-rata populasi      n = jumlah sampel.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ahmad Nizar Ranguti, Statistik, (Medan Penerbit Perdana Publising, April 2015), hlm 135.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dideskriptikan data hasil penelitian, analisis serta pembahasannya. Data dikumpulkan menggunakan yang valid dan reliabel. Berikut data deskriptif dan hasil penelitian.

#### A. Deskriptif Data

##### 1) Deskriptif Data Nilai Pretest Dan Postest

Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 14 siswa diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Analisis Nilai Data *Pretest* dan *Postest***

NO	Nama Siswa	Pretest	Postest
1	Alwiansyah Arsyad	52	81
2	Annisa Ramadani	56	89
3	Alif Alfikri	57	88
4	Gadis	60	90
5	Kayla Dwi Pratiwi	40	92
6	Khairunnisa Ritonga	41	79
7	Pratama Ferdika	49	94
8	Rizka Fitri	56	84
9	Revano Abi Yaksa	40	75
10	Rio Riski	59	88
11	Suci Sandrina	38	91
12	Sulis Auliani	48	90
13	Ziza Azzahra	44	79
14	Zizi Asyifa	56	91

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas IV, diperoleh nilai *pretest* terendah adalah 38 dan nilai tertinggi adalah 60. Dan diperoleh nilai *posttest* terendah 75 dan nilai tertinggi adalah 91. Dan hasil *posttest* yang diperoleh nilai Daftar distribusi frekuensi

nilai sebelum menggunakan metode kisah (*pretest*) dan sesudah menggunakan metode kisah (*posttest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Distribusi Hasil Nilai Pretest**

Statistics		
Pretest		
N	Valid	14
	Missing	0
Mean		49.71
Median		50.50
Mode		56
Minimum		38
Maksimum		60

Sumber data: "spss 27"

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat berdasarkan perhitungan deskriptif data hasil belajar sebelum menggunakan metode kisah maka didapatkan data nilai rata – rata (mean) 49.71, nilai tengah (median) 50.50, nilai terbanyak (modus) 56, selanjutnya diperoleh nilai minimum 38, dan nilai maximum 60.

**Tabel 4.3**

**Distribusi Hasil Posttest**

Statistics		
Pretest		
N	Valid	14
	Missing	0
Mean		85.64
Median		88.00
Mode		79
Minimum		75
Maksimum		94

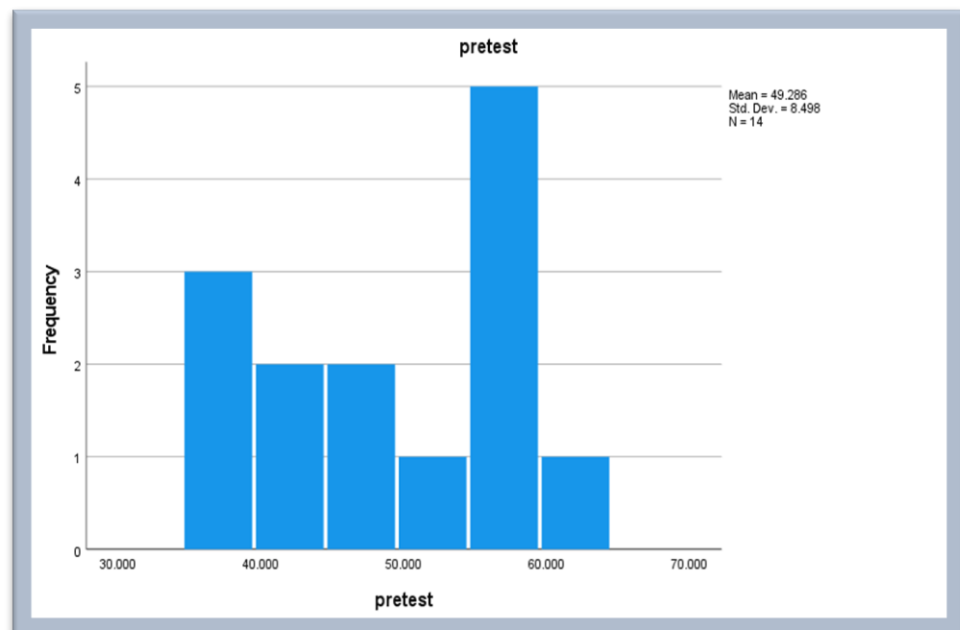
Sumber data : "spss 27"



Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat berdasarkan perhitungan deskriptif data hasil belajar dengan menggunakan metode kisah maka data yang didapatkan dengan jumlah nilai rata-rata (mean) 85.64, nilai tengah (median) 88.00, nilai terbanyak (modus) 94.

**Gambar 4.1**

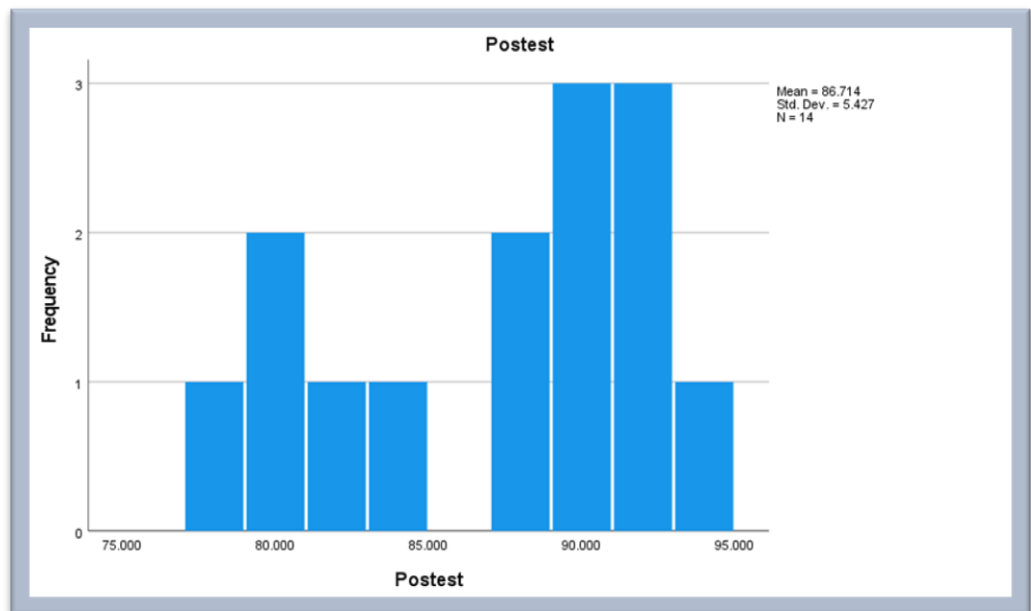
**Histogram Frekuensi Skor Nilai Hasil Belajar(*Pretest*)**



Gambar 4.1: Histogram gambaran hasil nilai pretest Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan diagram diatas hasil *pretest* yang dilakukan pada kelas IV, diperoleh diperoleh nilai terendah adalah 38 dan nilai tertinggi adalah 60.

**Gambar 4.2**

**Histogram Frekuensi Skor Nilai Hasil Belajar (*Postest*)**



Gambar 4.2: Histogram gambaran hasil nilai postest Pendidikan Agama Islam Berdasarkan diagram diatas hasil *pretest* yang dilakukan pada kelas IV, diperoleh diperoleh nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 95.

**B. Uji Persyarat Analisis**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan SPSS 27.0 for windows dengan taraf signifikan lebih dari 0,05. Hipotesis uji kenormalan data sebagai berikut:

$H_0$  = Sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = Sa mple berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas yang dilakukan dengan Kolmogorov- Smirnov dengan membaca nilai sig (signifikan) lebih dari 0,05, dengan kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Jika signifikan  $> 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima

Jika signifikan  $< 0,05$ . Maka  $H_1$  ditolak

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan rumus kolmogorov- Smirnov. Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah sample berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan SPSS 27.0 for windows dengan taraf signifikan lebih dari 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

**Uji Normalitas One Sample Kolmogorov- Smirnov Test**

		Postest
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	86.71
	Std. Deviation	5.426836
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.140
	Negative	-.236
Test Statistic		.236
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0.33

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4, dapat diketahui nilai signifikan posttest kelas sebesar  $0,33 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel berdistribusi normal.

### C. Uji hipotesis

#### 1) Uji One Sample T-test

Setelah melakukan pengujian analisis dan diketahui berdistribusi normal, uji selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian menggunakan Uji One Sample T-test. Uji One Sample T-test ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

$H_a$  = terdapat pengaruh penggunaan metode kisah dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan kriteria pengambilan keputusan menggunakan sig 2-tailed 0.05.

1. Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam .
2. Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak dapat pengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam .

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Uji One Sample T-test dengan membaca nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$

**Tabel 4.5**

**Hasil uji one sampel test**

**One-Sample Test**

	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		Df
					Lower	Upper	
hasil belajar	8.077	1.782	.000	11.71429	8.5809	14.8476	12

Berdasarkan one sample t-test di atas diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 8.077 dengan  $df = 12$ . Diperoleh dari jumlah siswa ( $n$ ) = 14 siswa maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.077 > 1.782$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa rata-rata skor pretest tidak sama dengan skor posttest dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode kisah, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten LabuhanBatu.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini menggunakan design penelitian kuantitatif yaitu one-group pretest-posttest, data dikumpulkan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa test (pretest-posttest) yang dilakukan untuuk hasil belajar siswa. soal test berupa pilihan berganda berjumlah 10 butir soal. Setelah diperoleh data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen, peneliti melakukan analisi data tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh interprestasi penelitian sebagai berikut: pengujian pada instrument ini dilakukan dengan cara memvalidasi butir soal yang terdapat dalam instrumen tersebut. Pengujian validitas dengan instrument tes yang mengujikan 10 butir soal. Berdasarkan uji normalitas Kolmogronov - Smirnov data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 4.6, dapat diketahui nilai signifikan posttest kelas sebesar  $0,33 > 0,05$ , maka dapat dsimpulkan bahwa data berasal dari sampel berdistribusi normal. Berdasarkan one sample t-test di atas diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 8.077 dengan  $df = 12$ . Diperoleh dari jumlah siswa ( $n$ ) = 14 siswa maka dapat disimpulkan

bahwa pengujian ini nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.077 > 1.782$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa rata-rata skor pretest tidak sama dengan skor posttest dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode kisah.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode kisah yaitu : a. guru mempersiapkan kisah yang mau disampaikan atau diceritakan pada siswa. b. guru menyampaikan kisah atau cerita yang mau diceritakan. c. sambil bercerita guru memberikan kesempatan pada siswa bila ada yang mau bertanya tentang cerita ini. d. setelah selesai cerita, guru menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita itu, sehingga siswa dapat memetikinya. e. guru melakukan evaluasi terhadap siswa. f. guru memberikan transkrip cerita kepada siswa.

Dalam penelitian lain yang berjudul : “pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terhadap prestasi belajar ranah efektif siswa kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta”. menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti mempengaruhi prestasi belajar ranah efektif siswa sebesar 22,6 %, sedangkan sisanya 9177,4 % dipengaruhi oleh lain, ini berarti pendekatan saintifik mempunyai kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa ranah efektif sehingga dapat menghasilkan tujuan belajar yang optimal. Di dalam pembelajaran saintifik ini proses pembelajaran lebih menekankan pada keterampilan

proses yakni proses belajar tidak hanya memandang kepada hasil yang diperoleh melainkan proses pembelajaran yang berupa pengalaman belajar.

Hal ini yang menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena siswa diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta-fakta untuk memperoleh pengetahuan, sehingga siswa dapat memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep dan nilai-nilai yang diperlukan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar jhasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, karena dalam pelaksanaan penelitian ini adanya keterbatasan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat keterbatasan.

1. Dalam hal data observasi hasil belajar siswa pada lembar observasi, keterbatasan kemampuan observer dalam mengamati siswa selama pembelajaran langsung. kontrol terhadap karakteristik sampel hanya pada tingkat hasil belajar saja, sehingga variabel-variabel yang turut mempengaruhi tidak kontrol, seperti motivasi dan minat belajar.
2. Keterbatasan dalam hasil belajar dimana test hanya mengukur aspek kognitif saja.



3. Keterbatasan pada waktu, penulis menyadari bahwa waktu dalam penelitian ini sangat singkat sehingga sangat mempengaruhi pada seluruh keterbatasan yang ada.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode kisah terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sdn 44 bilah hulu kabupaten labuhanbatu. Penelitian ini menggunakan design penelitian kuantitatif yaitu one group pretest-posttest, data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa test (pretest-posttest) yang dilakukan untuk hasil belajar siswa. soal test berupa pilihan berganda berjumlah 10 butir soal. Setelah diperoleh data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen, peneliti melakukan analisis data tersebut.

Dari Hasil Penelitian Ini Berdasarkan one sample t-test yang telah diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 8.077 dengan  $df = 12$ . Diperoleh dari jumlah siswa ( $n$ ) = 14 siswa maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.077 > 1.782$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode kisah dalam peningkatan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 44 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menggunakan dan menerapkan metode kisah dengan baik sesuai langkah-langkah metode kisah yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba sampai mengomunikasikan serta selalu berinovasi agar pembelajaran lebih baik.
2. Untuk siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan tidak sekedar memahami materi untuk mendapatkan nilai yang baik akan tetapi lebih esensial yaitu menggunakan ilmu untuk kebaikan dunia dan akhirat.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, dengan mengolaborasikan dengan pendekatan dengan pembelajaran yang lain dan inovasi yang lainnya.
4. Untuk sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah untuk meningkatkan prestasi siswa dengan menyediakan sarana prasarana.

## Daftar pustaka

- Agus Herman, "Pengaruh Metode Kisah Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Sungguminasa" *skripsi* . Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2015.
- Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0*, Jakarta: kencana, 2020.
- Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Predana Media group, 2011.
- Candra Yonof, "Problematika Pendidikan Agama Isalm, " *Jurnal Istighna*, volume 1, No. 1. Januari 2018
- Departemen Agama, *Alqur'an Terjemah Tafsir*, Bandung: Marwah, 2009.
- Alfiyatul Hasanah, "Pengaruh Metode Kisah Dalam Pembelajaran Hadist Terhadap Motivasi Belajar Mahasantri Institute Dirosat Islamiyah Al-Amien," *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan*, volume 1, no. 2, juni 2023.
- Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Edumaspul*, volume 2, no. 1, februari 2018.
- Husaini, "Hakikat tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Persefektif," *Jurnal Kajian Perbatasan Anatarnegara*, volume 4, NO. 1, Maret 2021.
- Imam Machali, "Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Kisah", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 1, Juni 2012, hlm. 73-74.
- Irfangi, M. "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah." *Jurnal Kependidikan* 5.1 .2017.
- lubis Siti aminah, "Penerapan Metode Kisah Dengan Media Audiovisual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidempuan", *skripsi* .Padangsidempuan: IAIN padangsidempuan, 2019.
- Mustafidah Hindayati, dkk, Pengembangan Aplikasi Uji-t Satu Sampel Bebas Web .Development of Web-Based One-Sample t-Test Application), *Jurnal Informatika*, Vol 8, No. 2 November 2022.
- Matondang, Zulkifli, et al. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis, 2019.

Nurhayani Isma, "Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Volume 4 , No. 1, 2010.

Observasi, Peneliti di SD Negeri 44 Aek Nabara, (20 Mei 2023)

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Rangkuti Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Ratnasari, Eka Mei, and Enny Zubaidah. "Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9.3 .2019.

Ritonga Ulvah sari, wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam kelas V hari sabtu, tanggal 20 Mei 2023, di SD Negeri 44 Aek Nabara.

Riyanto Slamet dan aglis andhita hatmawan, *metode riset penelitian kuantitatif*, yogyakarta, penerbit deepublish, 2020.

Sopiatin Popi, Sohari Sahrani, *Psikologi belajar dalam persefektif islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007.

Sunaengsih, Cucun. *Buku ajar pengelolaan pendidikan*. UPI Sumedang Press, 2017.

Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al Qur'an*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam AL-Qur'an*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam AL-Qur' an*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syahputra Edy, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020.

Syahraini Tambak, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *jurnal AL-Thariqah*, volume 1, NO. 1, juni 2016.

Dalimunthe Sehat Sultoni, "Metode Kisah Dalam Presefektif Al-Qur'an." *Jurnal Tarbiyah*, Volume 22, No. 2, Juli-Desember 2016, Hlm 276-277.

Tajurrina, “Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengatahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh”, *skripsi* .Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,2017.

Yakub Muhammad, dkk. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2012.

Yusup Febrinawati, uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian kuantitatif, *jurnal ilmu kependidikan* vol 7, no.1 januari 2018.

## Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Pribadi

Nama : Juliana Ritonga  
Nim : 1920100337  
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat/04 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : Anak Ketiga dari Empat Bersaudara  
Alamat : Kampung Padang

### B. Identitas orang tua

Nama Ayah : Muhammad Nuh  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Elinur  
Pekerjaan : Pns  
Alamat : Kampung Padang

### C. Riwayat Pendidikan

SD : Sd Negeri 118323 Aek Nabara Bilah Hulu  
SLTP : Madrasah Tsanawiyah Musthafawiyah  
SLTA : Madrasah Aliyah Musthafawiyah

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 44 Bilah Hulu
Kelas/Semester	: IV( empat)
Tema	: Kisah Nabi Muhammad SAW
Subtema	: Kisah Nabi Muhammad SAW
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

#### A. Kompetensi Inti ( K1)

- K1 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- K2 2 : Mengembangkan perilaku ( jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berintegrasi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K1 3 :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual,dengan cara mengamati, mendengar, melihat membaca dan menanya, berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, pada bahan kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. .
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrakterkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode kaidah keilmuan.



## **B. Kompetensi Dasar**

1.1. Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.

1.2. Mencontohkan sikap tabligh sebagai implelementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.

## **C. Indikator**

1. Mengetahui sifat-sifat yang harus dimiliki nabi dan Rasul
2. Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW
3. Mencontohkan sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW

## **D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode kisah, Tanya jawab, Diskusi, Dan unjuk kerja siswa dapat:

1. Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.
2. Mencontohkan sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.

## **E. Materi Pemelajaran**

1. Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw

## **F. Metode dan Model Pembelajaran**

Metode Ceramah

## **G. Sumber Belajar**

Buku Guru Tema : Pendidikan Agama Islam Kelas IV

Buku Siswa Tema : Pendidikan Agama Islam Kelas IV

## **H. Kegiatan Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Siswa menjawab salam guru</li><li>b. Siswa ditanya guru tentang kesiapan dan kenyamanan untuk belajar</li></ol>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Siswa bersama-sama membaca doa sebelum belajar</li> <li>d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini.</li> <li>e. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cakupan materi yang akan dipelajari.</li> <li>f. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan teknik pelaksanaan pembahasan yang akan diajarkan</li> </ul>	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mempersiapkan kisah yang mau disampaikan atau diceritakan pada siswa</li> <li>b. Guru menyampaikan kisah atau cerita yang mau diceritakan.</li> <li>c. Sambil bercerita guru memberika kesempatan pada siswa bila ada yang mau bertanya tentang cerita ini.</li> <li>d. Setelah selesai cerita, guru menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita itu, sehingga siswa dapat memetikny.</li> <li>e. Guru melakukan evaluasi terhadap siswa.</li> <li>f. Guru melakukan transkrip nilai kepada siswa.</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersama guru merangkum pokok-</li> </ul>	

	<p>pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi</p> <p>b. Guru memberikan tugas individu kepada siswa terkait materi pembelajaran.</p> <p>c. Guru meninjau riwayat diskusi dengan mengumpulalkn umpan balik dari semua peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut</p> <p>d. Guru mengajak siswa berdoa sebelum kelas ditutup yang dipim pin salah seorang siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>e. Guru memberikan salam.</p>	10 menit
--	---	----------

### I. Penilaian

1. Prosedur Penelitian : tertulis
2. Instrumen Penilaian : soal pilihan berganda.

Guru Mata Pelajaran

Aek Nabara, Agustus 2023  
Disusun oleh peneliti

Ulvah Sari Ritonga, S.Pd

Juliana Ritonga

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 44 Bilah Hulu
Kelas/Semester	: IV( empat)
Tema	: Kisah Nabi Muhammad SAW
Subtema	: Kisah Nabi Muhammad SAW dan Sahabatnya
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

#### J. Kompetensi Inti ( K1)

- K1 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- K2 2 : Mengembangkan perilaku ( jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berintegrasi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K1 3 :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual,dengan cara mengamati, mendengar, melihat membaca dan menanya, berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, pada bahan kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. .
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrakterkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode kaidah keilmuan.

**K. Kompetensi Dasar**

1.1. Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.

1.2. Mencontohkan sikap tabligh sebagai implelementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.

**L. Indikator**

4. Mengetahui sifat-sifat yang harus dimiliki nabi dan Rasul
5. Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW
6. Mencontohkan sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW

**M. Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode kisah, Tanya jawab, Diskusi, Dan unjuk kerja siswa dapat:

3. Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.
4. Mencontohkan sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.

**N. Materi Pemelajaran**

2. Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw

**O. Metode dan Model Pembelajaran**

Metode Ceramah

**P. Sumber Belajar**

Buku Guru Tema : Pendidikan Agama Islam Kelas IV

Buku Siswa Tema : Pendidikan Agama Islam Kelas IV

**Q. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>g. Siswa menjawab salam guru</li><li>h. Siswa ditanya guru tentang kesiapan dan kenyamanan untuk belajar</li></ol>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Siswa bersama-sama membaca doa sebelum belajar</li> <li>j. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini.</li> <li>k. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cakupan materi yang akan dipelajari.</li> <li>l. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan teknik pelaksanaan pembahasan yang akan diajarkan</li> </ul>	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>g. Guru mempersiapkan kisah yang mau disampaikan atau diceritakan pada siswa</li> <li>h. Guru menyampaikan kisah atau cerita yang mau diceritakan.</li> <li>i. Sambil bercerita guru memberikan kesempatan pada siswa bila ada yang mau bertanya tentang cerita ini.</li> <li>j. Setelah selesai cerita, guru menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita itu, sehingga siswa dapat memetikinya.</li> <li>k. Guru melakukan evaluasi terhadap siswa.</li> <li>l. Guru melakukan transkrip nilai kepada siswa.</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Siswa bersama guru merangkum pokok-</li> </ul>	

	<p>pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi</p> <p>g. Guru memberikan tugas individu kepada siswa terkait materi pembelajaran.</p> <p>h. Guru meninjau riwayat diskusi dengan mengumpulalkn umpan balik dari semua peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut</p> <p>i. Guru mengajak siswa berdoa sebelum kelas ditutup yang dipim pin salah seorang siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>j. Guru memberikan salam.</p>	10 menit
--	---	----------

#### R. Penilaian

3. Prosedur Penelitian : tertulis
4. Instrumen Penilaian : soal pilihan berganda.

Guru Mata Pelajaran

Ulvah Sari Ritonga, S.Pd

Aek Nabara, Agustus 2023  
Disusun oleh peneliti

Juliana Ritonga

### Lampiran 3

#### SOAL PRETEST

Nama :  
Kelas :

Petunjuk tes :

- a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a,b,c dan d
- b. Jawablah test ini dengan jujur tanpa ada bantuan pihak lain

1. Kapan nabi muhammad saw lahir ?
  - a. 12 syawal
  - b. 13 rabiul akhir
  - c. 12 rabiul awal
  - d. 13 rajab
2. Dimana nabi Muhamamd Saw lahir?
  - a. Makkah
  - b. Madinah
  - c. Gua hiro
  - d. Masjid nabawi
3. Umur berapa Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Nabi?
  - a. 30
  - b. 50
  - c. 45
  - d. 40
4. Mukjizat apa yang didapatkan Nabi Muhammad Saw?
  - a. Inzil
  - b. Taurat
  - c. Alqur'an
  - d. Zabur
5. Nabi muhammad Saw Hijrah dari makkah ke?
  - a. Madinah
  - b. Masjid nabawi
  - c. Masjidil haram
  - d. Gua hiro
6. Wahyu pertama yang diterima nabi Muhammad SAW adalah surat?
  - a. Al- maidah ayat 3-7
  - b. Al- imran ayat 2-10
  - c. Al- Alaq ayat 1-5
  - d. Al- isra ayat 5-9
7. Siapa nama istri pertama Nabi Muhammad Saw?



- a. Aisyah
  - b. Fatimah
  - c. Maryam
  - d. Khadijah
8. Usia berapa Nabi Muhammad Saw menikah dengan khadijah?
- a. 30 tahun
  - b. 25 tahun
  - c. 45 tahun
  - d. 27 tahun
9. Siapa nama anak laki-laki Nabi Muhammad Saw?
- a. Husein
  - b. Hasan
  - c. Qasim
  - d. Ahmad
10. Siapa nama anak perempuan Nabi Muhammad?
- a. Zainab, fatimah, ruqayyah, dan ummu kaltssum
  - b. Fatimah, zainab, asiyah, dan khadijah
  - c. Ummu kaltsum, ruqayyah, fatimah, dan putri
  - d. Ruqayyah, maryam, zainab, dan aisyah
11. Siapakah ibu dari sayyid hasan dan husein?
- a. Maryam
  - b. Aisyah putri
  - c. Zainab
  - d. Fatimah
12. Usia berapa Nabi Muhammad Saw wafat?
- a. 63 tahun
  - b. 60 tahun
  - c. 48 tahun
  - d. 50 tahun
13. Dimanakah letak makam Nabi Muhammad Saw?
- a. Masjidil haram
  - b. Masjidil aqsa
  - c. Masjidil nabawi
  - d. Qua hiro
14. Siapakah nama kakek Nabi Muhammad Saw?
- a. Abu thalib
  - b. Abu bakar
  - c. Utsman
  - d. Abdullah
15. Siapakah nama paman Nabi Muhammad Saw?
- a. Abu bakar
  - b. Abu thalib
  - c. Abu jahal
  - d. Ali
16. Nabi Muhammad Saw di utus oleh Allah untuk Menyempurnakan?

- a. Akhlak
  - b. Malam
  - c. Bulan
  - d. Siang
17. Pengganti Nabi Muhammad Saw yang memimpin umat islam adalah?
- a. Arrosyidin
  - b. Khalifah rosyidah
  - c. Khulafur rasyidin
  - d. Arrsasyidin
18. Sifat yang wajib dimiliki Nabi Muhammad Saw adalah?
- a. Khitman
  - b. Baladah
  - c. Fathanah
  - d. Kizib
19. Sikap yang diajarkan Nabi Muhammad Saw dalam kegiatan perdagangan adalah?
- a. Kejujuran
  - b. Mencari untung
  - c. Keberhasilan
  - d. Kebersihan
20. Siapakah sahabat Nabi Muhammad Saw yang terkenal dengan julukan "Al-Amin"?
- a. Utsman bin affan
  - b. Ali bin abi thalib
  - c. Abu jahal
  - d. Abu bakar

## Lampiran 4

### SOAL POSTEST

Nama :

Kelas :

Petunjuk tes :

- c. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a,b,c dan d
- d. Jawablah test ini dengan jujur tanpa ada bantuan pihak lain

1. Siapakah raja yang bertempur menyerang ka'bah disaat rasullah lahir?
  - a. Raja Sulaiman
  - b. Raja Abrahah
  - c. Raja Agung
  - d. Raden Patah
2. Nabi Muhammad Saw ikut berdagang dengan pamannya pada usia?
  - a. 12 tahun
  - b. 9 tahun
  - c. 13 tahun
  - d. 10 tahun
3. Sahabat Rasullah yang digelari dengan bapak kucing adalah?
  - a. Abu Jahal
  - b. Abu Lahab
  - c. Abu Hurairah
  - d. Abu Bakar
4. Berapa tahun Nabi Muhammad Saw menyiarkan Agama Islam sampai akhir hayatnya?
  - a. 23 tahun
  - b. 20 tahun
  - c. 30 tahun
  - d. 35 tahun
5. Apakah yang harus kita contoh dari pribadi Nabi Muhammad?
  - a. Kekayaannya
  - b. Ketampanannya
  - c. Keberaniannya
  - d. Akhlaknya
6. Apakah yang dilakukan abrahah pada tahun kelahiran Nabi Muhammad?
  - a. Ingin Membunuh Nabi Muhammad
  - b. Ingin Merobohkan Mesjid Nabawi
  - c. Ingin Meruntuhkan Ka'bah
  - d. Ingin Mengambil Nabi Muhammad

7. Bagaiman acara Nabi Muhammad Saw menyampaikan wahyu pertama?
  - a. Sembunyi-sembunyi
  - b. Terang-terangan
  - c. Berangsur- angsur
  - d. Sembunyi dan terangan
8. Nabi akhir zaman adalah?
  - a. Nabi Musa A.S
  - b. Nabi Muhammad Saw
  - c. Nabi Isa A.s
  - d. Nabi Sulaiman A.s
9. Saat nabi Muhammad Saw isra dan mikraj, beliau mendapat perintah?
  - a. Puasa
  - b. Perang
  - c. Berdagang
  - d. Sholat
10. Usia berapakah Nabi Muhammad Saw wafat?
  - a. 63 tahun
  - a. 60 tahun
  - b. 60 tahun
  - c. 50 tahun

## **LAMPIRAN 5**

### **Kunci jawaban soal pretest**

1. C
2. A
3. D
4. C
5. A
6. C
7. D
8. B
9. C
10. A

### **Kunci jawaban soal postest**

1. B
2. B
3. C
4. A
5. D
6. C
7. A
8. B
9. D
10. A

## Lampiran 6

### Pedoman Observasi

#### Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Dalam pengamatan (Observasi) yang telah dilakukan peneliti dalam mengamati peningkatan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan metode kisah dalam pembelajaran berbasis Microsoft Matematis maka hasil yang peneliti temukan dilapangan meliputi:

No	Deskripsi	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan pra pembelajaran		
2	Guru menyajikan materi pembelajaran		
3	Guru aktif mengelola kelas pada saat pembelajaran		
4	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode kisah dalam pembelajaran PAI		
5	Guru aktif memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran		
6	Siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran		
7	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran		
8	Siswa senang dengan metode kisa dalam pembelajaran PAI		
9	Siswa memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode kisahdalam pembelajaran PAI dengan mudah		
10	Guru mampu memecahkan masalah Sistematis dengan menggunakan metode kisah dalam pembelajaran PAI		



	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
08	Pearson Correlation	-.215	.417	-.043	-.043	.258	-.043	.059	.043	1	-.101	.125	.487*
	Sig. (2-tailed)	.461	.138	.884	.884	.373	.884	.841	.884		.732	.670	.077
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
09	Pearson Correlation	-.713**	.251	-.389	.337	-.026	-.026	.284	.026	-.101	1	.251	.405
	Sig. (2-tailed)	.004	.386	.169	.238	.930	.930	.325	.930	.732		.386	.151
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
10	Pearson Correlation	-.107	.125	-.043	-.043	-.344	.258	-.354	.645*	.125	.251	1	.579*
	Sig. (2-tailed)	.715	.670	.884	.884	.228	.373	.215	.013	.670	.386		.030
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
TOTAL	Pearson Correlation	-.277	.579*	.197	.197	.197	.197	.056	.374	.487	.405	.579*	1
	Sig. (2-tailed)	.337	.030	.499	.499	.499	.499	.850	.188	.077	.151	.030	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 8

DOKUMENTASI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDAR'Y PADANGSIDIMPUN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 3560 /Un.28/E.1/TL.00/07/2023

24 Juli 2023

Tentang: Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Untuk: Kepala SD Negeri 004 Aek Nabara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Juliana Ritonga  
Nim : 1920100337  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Rantauprapat

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada  
Padangsidimpun yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh  
Penggunaan Metode Kisah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Aek Nabara Kabupaten  
Labuhanbatu"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin  
penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syarifida Siregar, S.Psi., MA  
NIP 19801224 200604 2 00



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SDN 44 BILAH HULU**



**NSS: 101070704045      NPSN: 10205322**  
JL.PERHUBUNGAN NO.1 AEK NABARA DESA PONDOK BATU

KODE POS.21462

Aek Nabara, 25 Agustus 2023

Nomor : 422/200/SDN-44/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth.  
DEKAN BIDANG AKADEMIK  
UIN SYAHADA  
di  
Padangsidempuan.

Dengan Hormat,


Berdasarkan surat saudara Wakil Dekan Bidang Akademik UIN Syahada Padangsidempuan tentang permohonan izin Penyelesaian Skripsi dengan Nomor : B-1537/Un.28/E.1/TL.00/04/2023 tanggal 24 Juli 2023 kepada Kepala Sekolah SDN 44 BILAH HULU Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara maka dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : JULIANA RITONGA  
Nim : 1920100337  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat Mahasiswa : Rantauprapat

Adalah benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian guna penyelesaian Skripsi di SDN 44 BILAH HULU Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan judul Skripsi "PENGARUH PENGGUNAAN METODE KISAH TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD N 44 BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU". Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Juli 2023 sampai 24 Agustus 2023 dan terlaksanakan dengan sebaik- baiknya

Demikian surat Pemberitahuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dan diproses selanjutnya, terima kasih.

Kepala Sekolah SD N 44 Bilah Hulu

  
**YUDHA RAHDEWI DALIMUNTHE, S.Pd**  
NIP.19850904100041003



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SDN 44 BILAH HULU**



**NSS: 101070704045    NPSN: 10205322**  
JL.PERHUBUNGAN NO.1 AEK NABARA DESA PONDOK BATU

**KODE POS.21462**

Ack Nabara, 25 Agustus 2023

Nomor : 422/200/SDN-44/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth.  
DEKAN BIDANG AKADEMIK  
UTN SYAHADA  
di  
Padangsidempuan.

Dengan Hormat,  
Berdasarkan surat saudara Wakil Dekan Bidang Akademik UIN Syahada Padangsidempuan tentang permohonan izin Penyelesaian Skripsi dengan Nomor : B-1537/Un.28/E.1/TI.00/04/2023 tanggal 24 Juli 2023 kepada Kepala Sekolah SDN 44 BILAH HULU Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara maka dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : JULIANA RITONGA  
Nim : 1920100337  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat Mahasiswa : Rantauprapat

Adalah benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian guna penyelesaian Skripsi di SDN 44 BILAH HULU Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan judul Skripsi "PENGARUH PENGGUNAAN METODE KISAH TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD N 44 BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU". Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Juli 2023 sampai 24 Agustus 2023 dan terlaksanakan dengan sebaik- baiknya

Demikian surat Pemberitahuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dan diproses selanjutnya, terima kasih.

Kepala Sekolah SD N 44 Bilah Hulu

  
**YUDHA PAHLEVI DALIMUNTNE, S.Pd**